



ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN

Sofi Machmudatul Rochmah^{1*}, Mega Barokatul Fajri², Guruh Marhaenis Handoko Putro³, Ira Megasyara⁴

sofirachmah@gmail.com^{1*}

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Km. 02, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Received Date :

Revised Date :

Accepted Date :

ABSTRACT

The purpose of this research is to analysis the effect of financial technology on the financial performance and growth of companies in the banking industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research is classified as a quantitative descriptive. The sample was determined by purposive sampling method and 36 samples were obtained. The data used are secondary data which were analyzed using the multivariate analysis of variance (MANOVA) test and processed using SPSS software version 25. This study obtained the results that financial technology has a positive effect on return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net interest margin (NIM), but financial technology has no effect on operational costs and operating income (BOPO) as well as profit growth. Therefore, banks must further improve the implementation and features of financial technology services that can make it easier for customers to make transactions so that it will have an effect on improving financial performance and company growth.

Keywords: Financial Technology, Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin, Operational Costs and Operating Income, Company Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dianalisis menggunakan uji *multivariate analysis of variance* (MANOVA) dan diolah menggunakan *software* SPSS versi 25. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM), tetapi *financial technology* tidak berpengaruh terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) serta pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perbankan harus lebih meningkatkan implementasi dan fitur pada layanan *financial technology* yang dapat mempermudah nasabah untuk bertransaksi sehingga akan berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

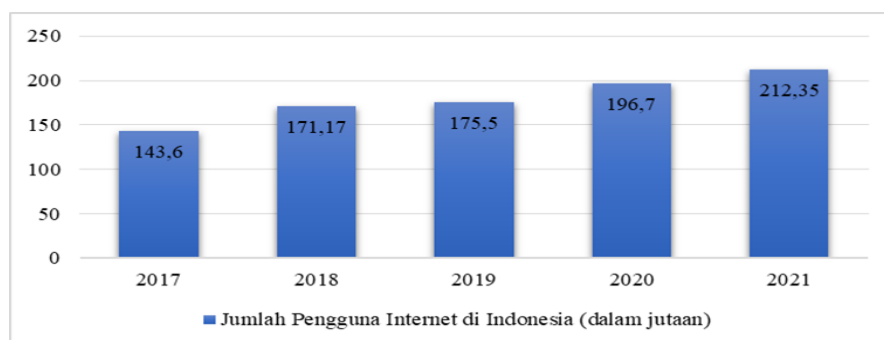
Kata kunci: Financial Technology, Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dipengaruhi oleh kehidupan *modern* seperti zaman sekarang yang sangat dinamis dengan mobilitas tinggi menuntut masyarakat untuk secara efektif dan efisien memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan teknologi juga telah menyebabkan peningkatan cara bisnis pada beberapa sektor industri di Indonesia salah satunya yaitu industri perbankan. Beberapa perusahaan sektor perbankan telah menerapkan layanan *financial technology* yang merupakan inovasi perbankan dalam mengadaptasi perkembangan teknologi yang dapat mempermudah masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan dan membuat bank lebih efisien dalam mengelola usahanya (Asosiasi *Fintech* Pendanaan Indonesia, 2021).

Fintech memberikan peluang pada perusahaan sektor perbankan untuk mengembangkan produk dan jasa yang inovatif. Kehadiran *fintech* yang merupakan akibat dari kemajuan teknologi dan informasi memberikan dampak yang cukup besar bagi sektor perbankan di Indonesia dengan kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan terbatas yang dilakukan tidak melalui kantor fisik, namun dengan menggunakan sarana teknologi, dengan target layanan masyarakat yang tidak memiliki dan memiliki akses yang terbatas terhadap layanan keuangan (Sepriani, 2022).

Hadirnya *fintech* perbankan memberi banyak kemudahan diantaranya yaitu mampu melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan konvensional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu, serta mampu menjadi alternatif pendanaan yang praktis dengan dapat terhubung melalui jaringan internet (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

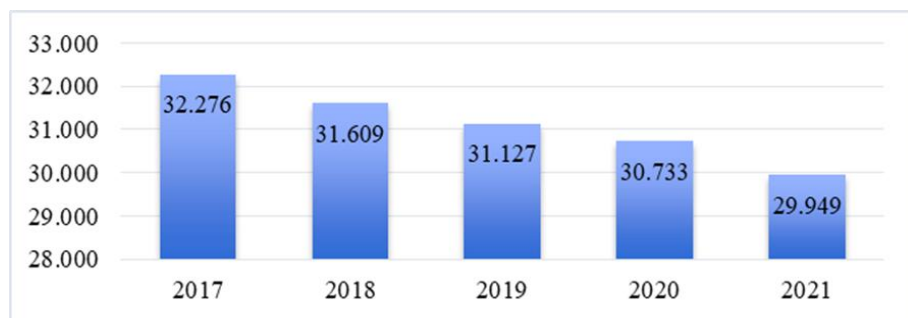


Gambar 1. Pertumbuhan Internet di Indonesia

Sumber: APJII, 2022

Pada gambar 1 di atas, diketahui bahwa pengguna internet setiap tahunnya semakin meningkat untuk tahun 2018 pengguna internet mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai 171 juta pengguna, dimana pada tahun 2017 hanya sebesar 143 juta pengguna, itu berarti ada pertumbuhan yang sangat pesat hanya dalam kurun waktu satu tahun yaitu sebesar 28 juta pengguna bahkan pada tahun 2021 mencapai angka 212 juta pengguna internet. Meningkatnya penggunaan internet membuat *fintech* perbankan dapat berkembang di era *modern* ini, dengan berbagai inovasi yang mempermudah masyarakat melakukan transaksi tanpa harus keluar rumah.

Aktivitas transaksi masyarakat yang awalnya tradisional beralih ke transaksi modern menggunakan teknologi disebut transformasi digital. Era transformasi digital menuntut para pebisnis untuk membuat terobosan perubahan terutama pada jasa keuangan yang sering digunakan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Adanya transformasi digital industri perbankan tentu berdampak terhadap keberadaan kantor cabang bank yang masih mengedepankan aktivitas transaksi konvensional. Kantor cabang perbankan akan mengalami penurunan fungsional akibat kurang efektif karena sebagian besar nasabah beralih melakukan transaksi secara *online*, sehingga terjadilah penutupan beberapa kantor cabang perbankan (Danuri, 2019).



Gambar 2. Penurunan Kantor Cabang Bank

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Pada gambar 2 di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah kantor cabang bank sebanyak 2.327 kantor cabang pada tahun 2017 sampai 2021. Adanya penurunan jumlah kantor cabang perbankan ini disebabkan oleh peningkatan transaksi *mobile banking* yang lebih dari 300 persen dari tahun 2017 hingga 2021, termasuk transaksi *internet banking* yang naik hampir 50 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Salah satu pemicu peningkatan transaksi *mobile banking* dan *internet banking* oleh masyarakat karena efek pandemi *covid-19* dan masifnya pengembangan layanan produk digital perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Tidak hanya itu, hal lain yang naik cukup signifikan adalah transaksi uang elektronik yaitu pada tahun 2015-2021 yang meningkat hampir 47 persen yaitu dari Rp5,28 triliun menjadi Rp204,9 triliun hal ini terlihat dari peningkatan *number of account* atau kepemilikan rekening hingga 337 juta di tahun 2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dampak layanan *fintech* perbankan dalam penggunaan transaksi digital oleh nasabah yang semakin tinggi ini diprediksi dapat menunjang pendapatan laba bersih bank.

Laba bersih yang telah didapatkan memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor dan jumlah dana yang sudah digunakan. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya, jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasarnya investor menginginkan imbal hasil yang tinggi, untuk mengukur dan menilai setiap keberhasilan perusahaan yang dicapai dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya.

Kinerja keuangan perusahaan adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Kasmir, 2019:68). Pihak yang berkepentingan seperti investor

dan debitur memerlukan hasil dari pengukuran kinerja (transaksi) keuangan perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditor yaitu rasio profitabilitas (Fahmi, 2018:44). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut, dengan meningkatnya profit tersebut maka akan memperluas kesempatan bagi bank untuk memiliki investasi jangka panjang yaitu dengan penggunaan *fintech* pada proses layanannya (Cantika, 2022). Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi industri perbankan karena untuk dapat melangsungkan usahanya bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi bank untuk menarik modal dari luar (Cupian & Akbar, 2020), oleh karena itu pada penelitian ini variabel kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), serta biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

**Tabel 1. Rata-rata ROA, ROE, NIM, dan BOPO
Pada Bank Mega, BCA, Bank OCBC, dan Bank Mayapada**

	2017	2018	2019	2020	2021
ROA	2.35	2.33	2.48	2.14	2.31
ROE	13.04	12.53	12.58	11.01	12.62
NIM	5.15	4.79	4.82	4.41	4.45
BOPO	76.05	75.83	76.78	79.73	81.01

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada tabel 1 di atas, rata-rata rasio ROA, ROE, dan NIM pada Bank Mega, BCA, Bank OCBC, dan Bank Mayapada mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2021, sementara rasio BOPO cenderung mengalami peningkatan. Dihubungkan dengan adanya penerapan layanan *fintech* yang memberi kemudahan transaksi kepada nasabah, dapat menjangkau dan menarik minat masyarakat luas, sehingga dengan bertambahnya nasabah dapat memengaruhi profitabilitas perbankan dimana dapat menambah dana yang terhimpun dalam keseluruhan aset perbankan yang berpengaruh terhadap ROA. Layanan *fintech* yang mempermudah investor untuk bisa membeli produk investasi akan menambah dana pihak ketiga yang terhimpun menjadi tambahan modal bagi bank sehingga akan berpengaruh terhadap persentase ROE. Adanya layanan *fintech* juga dapat memberi kemudahan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan peningkatan pendapatan bunga sehingga akan berpengaruh terhadap persentase NIM, tetapi penerapan layanan *fintech* membutuhkan investasi teknologi yang besar menyebabkan keuntungan bank menjadi tergerus serta beberapa bank juga harus memastikan keamanan penggunaan, pemeliharaan jangka panjang terhadap sistem dan biaya tersebut tidak sedikit, sehingga BOPO cenderung mengalami peningkatan. Rasio profitabilitas berhubungan dengan laba bersih perusahaan, oleh karena itu peneliti menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan laba bersih. Penelitian ini menggunakan kenaikan laba bersih dalam mengukur pertumbuhan perusahaan karena fokus utama dalam menilai sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba di masa depan, karena hal ini dipandang sebagai faktor kunci dalam keputusan penyandang dana untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kemudahan transaksi menggunakan *fintech* perbankan ini sesuai dengan teori *technology acceptance model* (TAM) bahwa perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi ditentukan oleh *behavioral intention* yang dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* mereka atas teknologi (Davis, 1989). Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) oleh masyarakat dalam penggunaan penerapan layanan *fintech* perbankan yaitu *mobile banking* dan *internet banking* dipercaya akan meningkatkan kinerja keuangan dan memberi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam proses transaksi keuangan masyarakat yang nantinya akan memengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan *mobile banking* ataupun *internet banking* dimana minat termasuk ke dalam perilaku (*behavior*) yaitu pada saat masyarakat menggunakan layanan *fintech* perbankan tersebut dan memutuskan untuk terus menggunakan ketika memerlukan, karena penggunaannya yang dapat diakses kapan saja. Kemudahan penggunaan layanan *fintech* perbankan tersebut dapat menarik minat banyak nasabah dan menunjang laba bersih yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan (Medyawati *et al.*, 2021).

Dari uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini, yaitu:

H₁: *Fintech* berpengaruh positif terhadap ROA

H₂: *Fintech* berpengaruh positif terhadap ROE

H₃: *Fintech* berpengaruh positif terhadap NIM

H₄: *Fintech* berpengaruh negatif terhadap BOPO

H₅: *Fintech* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berupa angka yang biasa diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi langsung atau dokumentasi dan pengelolaan data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2017:14). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Kesimpulan Dari Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	59
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara rutin di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.	(19)
3	Perusahaan sektor perbankan yang termasuk bank syariah.	(4)
Perusahaan yang dijadikan sampel		36
Total Observasi		36 x 5 =180

Sumber: Data olahan peneliti, 2022

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Data penerapan layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* diperoleh dengan melakukan penelusuran melalui pencarian pada *app store* dan *website* bank yang dijadikan sampel penelitian. Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskripsi suatu data. Data tersebut dapat dilihat pada rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Sugiyono, 2017:147). Penelitian ini menggunakan *multivariate analysis of variance* (MANOVA) untuk menganalisis pengaruh variabel independen *fintech* terhadap beberapa variabel dependen yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO, dan pertumbuhan perusahaan. Sebelum melakukan uji MANOVA dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yaitu uji normalitas multivariat dan uji homogenitas.

Rumus Manova banyak ragamnya dan pemakaiannya disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dibedakan (Hair *et al.*, 2010:341). Rumus persamaannya yaitu:

$$Y_1, Y_2, Y_3, Y_4, Y_5 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

- Y₁ = Variabel Dependen ROA
- Y₂ = Variabel Dependen ROE
- Y₃ = Variabel Dependen NIM
- Y₄ = Variabel Dependen BOPO
- Y₅ = Variabel Dependen Pertumbuhan Perusahaan
- X₁ = Variabel Independen *Financial Technology*
- α = Konstanta
- β₁ = Koefisien
- e = *Error*

Uji Manova yang digunakan yaitu uji *between-subjects effect* digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tingkat sig α=5%, jika hasil yang didapatkan signifikansi kurang dari yang ditetapkan (α=5%), maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hair *et al.*, 2010:341).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Fintech</i>		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
ROA	Perbankan yang tidak mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	-0.0462	2.06074	60
	Perbankan yang mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	0.9063	2.69527	120
	Total	0.5888	2.53612	180

ROE	Perbankan yang tidak mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	-2.2180	16.41670	60
	Perbankan yang mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	3.5570	17.74157	120
	Total	1.6320	17.47973	180
NIM	Perbankan yang tidak mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	3.5188	2.05159	60
	Perbankan yang mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	4.3434	1.89641	120
	Total	4.0686	1.98246	180
BOPO	Perbankan yang tidak mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	93.8143	36.72302	60
	Perbankan yang mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	91.5861	31.53359	120
	Total	92.3288	33.26670	180
Pertumbuhan Perusahaan	Perbankan yang tidak mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	-1.6448	9.88881	60
	Perbankan yang mempunyai layanan <i>fintech mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	-1.8883	13.25442	120
	Total	-1.8071	12.20810	180

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat diketahui gambaran variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA)

- a. Nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar -0,0462 dengan standar deviasi 2,06074. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROA sebesar -0,0462 menunjukkan bahwa rata-rata perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* belum efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.
- b. Nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar 0,9063 dengan standar deviasi 2,69527. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,9063 menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki adalah sebesar 0,9063%.

2. Return On Equity (ROE)

- a. Nilai rata-rata *return on equity* (ROE) pada perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar -2,2180 dengan standar

deviasi 16,41670. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROE sebesar -2,2180 menunjukkan bahwa rata-rata perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* belum efektif dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan.

- b. Nilai rata-rata *return on equity* (ROE) pada perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar 3,5570 dengan standar deviasi 17,74157. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROE sebesar 3,5570 menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki adalah sebesar 3,5570%.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

- a. Nilai rata-rata *net interest margin* (NIM) pada perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar 3,5188 dengan standar deviasi 2,05159. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang kecil antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata NIM sebesar 3,5188 menunjukkan bahwa rata-rata perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aset produktifnya sebesar 3,5188%.
- b. Nilai rata-rata *net interest margin* (NIM) pada perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar 4,3434 dengan standar deviasi 1,89641. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang kecil antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata NIM sebesar 4,3434 menunjukkan bahwa rata-rata perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aset produktifnya sebesar 4,3434%.

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

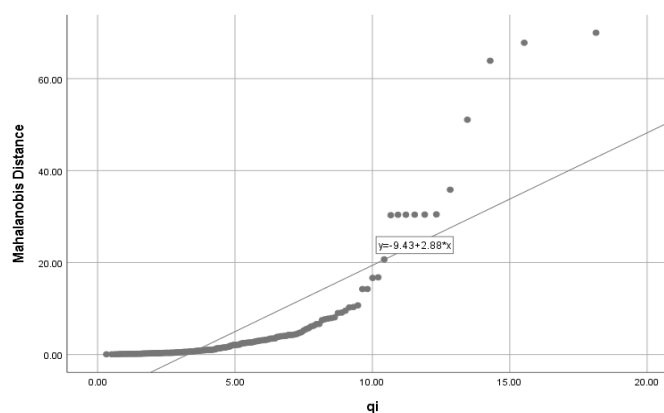
- a. Nilai rata-rata biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar 93,8143 dengan standar deviasi 36,72302. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang kecil antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata BOPO sebesar 93,8143 menunjukkan bahwa rata-rata perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* tidak mampu dalam mengendalikan beban operasionalnya sebesar 93,8143%.
- b. Nilai rata-rata biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar 91,5861 dengan standar deviasi 31,53359. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang kecil antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata BOPO sebesar 91,5861 menunjukkan bahwa rata-rata perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan

internet banking tidak mampu dalam mengendalikan beban operasionalnya sebesar 91,5861%.

5. Pertumbuhan Perusahaan

- a. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan yang ditinjau dari pertumbuhan laba pada perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar -1,6448 dengan standar deviasi 9,88881. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar -1,6448 menunjukkan bahwa rata-rata perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* tidak menghasilkan keuntungan tetapi kerugian sebesar -1,6448%.
- b. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan yang ditinjau dari pertumbuhan laba pada perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* sebesar -1,8883 dengan standar deviasi 13,25442. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar -1,8883 menunjukkan bahwa rata-rata perbankan yang mempunyai layanan *fintech mobile banking* dan *internet banking* tidak menghasilkan keuntungan tetapi kerugian sebesar -1,8883%.

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data baik berupa data nominal, skala dan lain sebagainya haruslah mempunyai ciri normalitas (Field, 2005:604). Apabila uji asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dilakukan transformasi akar kuadrat agar asumsi normalitas diterima dan dilakukan uji normalitas kembali (Dahlan *et al.*, 2017). Uji normalitas multivariat menggunakan uji jarak mahalnobis, apabila *scatter-plot* cenderung membentuk garis lurus maka data berdistribusi normal. Selain itu bisa dilihat dari nilai korelasi antara jarak mahalnobis dan *chi-square* apabila nilainya $> 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan. Artinya data berdistribusi normal multivariat. Hasil uji normalitas multivariat dapat dilihat pada gambar di berikut ini:



Gambar 3. Scatter-Plot Uji Normalitas Multivariat
Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Uji normalitas sebelumnya tidak memenuhi syarat asumsi uji normalitas sehingga dilakukan transformasi data. Dapat dilihat pada gambar 3 *scatter-plot* uji normalitas setelah dilakukan transformasi data bahwa terdapat sebagian *plot* yang cenderung mendekati garis lurus. Pengujian asumsi normalitas multivariat secara visual dikatakan bahwa asumsi normalitas multivariat telah terpenuhi. Uji normalitas multivariat lainnya yaitu dengan melihat nilai korelasi antara jarak mahalnobis dan *chi-square*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Korelasi Jarak Mahalanoblis dan Chi-Square

		Mahalanobis Distance	Qi
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	0.894**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	180	180
qi	Pearson Correlation	0.894**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	180	180

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji korelasi jarak mahalnobis dan *chi-square* di atas menunjukkan sebesar 0,894, yang berarti nilai korelasi > 0,05. Ini membuktikan bahwa sebaran data pada variabel penelitian berdistribusi normal multivariat.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kehomogenan dari matriks varians kovarians pada variabel (Field, 2005:604). Variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Uji asumsi homogenitas dapat dilihat pada *Box's test* (Hair *et al.*, 2010:337).

Tabel 5. Box's Test of Equality of Covariance Matrices

Box's M	207.441
F	13.341
df1	15
df2	58217.920
Sig.	0.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji menunjukkan bahwa hasil uji asumsi MANOVA dengan menggunakan uji *box'm test* diperoleh hasil 207.441 dan nilai *F test* sebesar 13.341 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa matriks varians kovarians dari variabel tidak sama. Walaupun tidak sesuai asumsi MANOVA, analisis masih dapat diteruskan (Ghozali, 2018:89).

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji multivariat dengan berbagai model yaitu *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotellig's Trace* dan *Roy's Largest Root*. Model penelitian dikatakan baik apabila memiliki signifikansi < 0,05.

Tabel 6. Multivariate Test

Effect	Model	Value	F	Error df	Sig.	Keterangan
Fintech terhadap ROA, ROE, NIM, BOPO, dan Pertumbuhan Perusahaan	Pillai's Trace	0.101	3.905 ^b	174.000	0.002	Berpengaruh
	Wilks' Lambda	0.899	3.905 ^b	174.000	0.002	
	Hotelling's Trace	0.112	3.905 ^b	174.000	0.002	
	Roy's Largest Root	0.112	3.905 ^b	174.000	0.002	

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji multivariat semua model yaitu *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Pada penelitian ini, dikarenakan tidak terpenuhinya asumsi homogenitas pada varians kovarians uji *box's test*, maka model yang digunakan yaitu *pillai's trace* yang mana nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$ maka variabel independen *financial technology* menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net interest margin (NIM)*, biaya operasional dan pendapatan operasional, serta pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji manova *Between-Subjects Effect*. Variabel dikatakan berpengaruh apabila hasil uji *Between-Subject Effect* didapatkan nilai signifikan $< 0,05$. Berikut hasil uji *Between-Subject Effect*:

Tabel 4.6

Tests of Between-Subjects Effects

Model	Mean Square	F	Sig.	R Squared	Keterangan
X-Y1	36.284	5.792	0.017	0.032	Berpengaruh
X-Y2	1334.025	4.450	0.036	0.024	Berpengaruh
X-Y3	27.198	7.158	0.008	0.039	Berpengaruh
X-Y4	198.604	0.179	0.673	0.001	Tidak Berpengaruh
X-Y5	2.370	0.016	0.900	0.000	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji *Between-Subject Effect* di atas, adapun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengaruh *financial technology* terhadap *return on asset (ROA)*

Berdasarkan hasil uji *Between-Subject Effect* pengaruh variabel *fintech (X)* terhadap *ROA (Y1)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 ($0,017 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara perbankan yang mempunyai layanan *fintech* dan perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech* terhadap *ROA*. *R squared* pada pengaruh *fintech* terhadap *ROA* memiliki nilai 0,032 yang berarti *fintech* berpengaruh terhadap *ROA* sebesar 3,2%. Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*, sehingga H_1 diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Mayasari *et al.*, (2021) dan Cantika (2022), yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap ROA dikarenakan perkembangan kinerja keuangan bank menunjukkan perkembangan yang baik dimana rata-rata nilai ROA bank yang cenderung meningkat.

b. Pengaruh *financial technology* terhadap *return on equity* (ROE)

Berdasarkan hasil uji *Between-Subject Effect* pengaruh variabel *fintech* (X) terhadap ROE (Y₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 ($0,036 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara perbankan yang mempunyai layanan *fintech* dan perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech* terhadap ROE. *R squared* pada pengaruh *fintech* terhadap ROE memiliki nilai 0,024 yang berarti *fintech* berpengaruh terhadap ROE sebesar 2,4%. Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), sehingga H₂ diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cupian & Akbar (2020) dan Cantika (2022), yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap ROE dikarenakan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang dimilikinya semakin baik setelah penerapan layanan *fintech* dan adanya kebijakan kelonggaran kredit yang dilakukan oleh manajemen sebagai upaya pengembalian modal perusahaan.

c. Pengaruh *financial technology* terhadap *net interest margin* (NIM)

Berdasarkan hasil uji *Between-Subject Effect* pengaruh variabel *fintech* (X) terhadap NIM (Y₃) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara perbankan yang mempunyai layanan *fintech* dan perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech* terhadap NIM. *R squared* pada pengaruh *fintech* terhadap NIM memiliki nilai 0,039 yang berarti *fintech* berpengaruh terhadap NIM sebesar 3,9%. Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *net interest margin* (NIM), sehingga H₃ diterima. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cantika (2022) dan Trinh & Ngan (2020) dengan hasil penelitiannya yaitu *fintech* berpengaruh positif terhadap NIM.

d. Pengaruh *financial technology* terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil uji *Between-Subject Effect* pengaruh variabel *fintech* (X) terhadap BOPO (Y₄) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,673 ($0,673 > 0,05$) dan nilai *R squared* sebesar 0,001 yang berarti tidak terdapat perbedaan antara perbankan yang mempunyai layanan *fintech* dan perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech* terhadap BOPO. Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), sehingga H₄ ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Tulenan (2021) dan Thio & Yusniar (2021) yang meneliti dampak *fintech* terhadap kinerja keuangan perbankan dengan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan rasio BOPO karena di Indonesia penggunaan *fintech* pada tahun 2016 sampai 2019 masih belum terlalu maksimal, bank mampu untuk menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar, namun pendapatan tersebut belum mampu menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional teknologi *fintech*.

e. Pengaruh *financial technology* terhadap pertumbuhan perusahaan

Berdasarkan hasil uji *Between-Subject Effect* pengaruh variabel *fintech* (X) terhadap pertumbuhan perusahaan (Y₅) yang ditinjau dari pertumbuhan laba perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,900 ($0,900 > 0,05$) dan nilai *R squared* sebesar 0,000 yang berarti tidak terdapat perbedaan antara perbankan yang mempunyai layanan *fintech* dan perbankan yang tidak mempunyai layanan *fintech* terhadap pertumbuhan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga H₅ ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) *Financial technology* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di Indonesia pada periode 2017-2021. Meningkatnya transaksi perbankan melalui *financial technology* memengaruhi profitabilitas perbankan dimana dapat menambah dana yang terhimpun dalam keseluruhan aset perbankan yang berpengaruh terhadap persentase *return on asset* (ROA). 2) *Financial technology* berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan perbankan di Indonesia pada periode 2017-2021. Adanya layanan *financial technology* perbankan mampu menarik minat nasabah yang secara otomatis akan menambah jumlah nasabah dan dapat menambah dana pihak ketiga yang terhimpun menjadi tambahan modal bagi bank sehingga akan berpengaruh terhadap persentase *return on equity* (ROE). 3) *Financial technology* berpengaruh positif terhadap *net interest margin* (NIM) pada perusahaan perbankan di Indonesia pada periode 2017-2021. Adanya layanan *financial technology* dapat menyalurkan dan meningkatkan transaksi pembiayaan yang mampu menghasilkan pendapatan bunga sehingga akan berpengaruh terhadap persentase NIM. 4) *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan di Indonesia pada periode 2017-2021. Layanan *financial technology* menyebabkan keuntungan bank menjadi tergerus karena biaya operasional lebih besar daripada pendapatannya. Hal ini yang menyebabkan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). 5) *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan yang ditinjau dari pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia pada periode 2017-2021. Hasil tidak berpengaruhnya *financial technology* terhadap pertumbuhan perusahaan dapat disebabkan beban untuk operasional dan perawatan penggunaan layanan *financial technology* tidak sesuai dengan keuntungan yang didapat.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan sub sektor perbankan, berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak pengaruhnya *financial technology* terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional serta pertumbuhan laba perusahaan sehingga perbankan diharapkan harus lebih bisa

meningkatkan transaksi dan pembiayaan melalui layanan *financial technology* agar pendapatan atau laba yang didapatkan dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan perbankan terhadap layanan *financial technology*. 2) Bagi investor, diharapkan untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor seperti *financial technology* atau lainnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan, sehingga dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kerugian dalam berinvestasi. 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah indikator pada variabel independen *financial technology* untuk menunjukkan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perbankan. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel dependen dalam penelitiannya seperti rasio likuiditas dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Fintech Pendanaan Indonesia. (2021). *Sejarah perkembangan fintech di Indonesia*. Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia.
- Cantika. (2022). Pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sektor perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba)* 4, 3(2). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3322>
- Cupian, C., & Akbar, F. F. (2020). Analisis perbedaan tingkat profitabilitas perbankan syariah sebelum dan setelah bekerja sama dengan perusahaan *financial technology* (fintech) (Studi Kasus Bank Bni Syariah, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2149. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2149-2169>
- Dahlan *et al.* (2017). *Multivariate analysis of varians* (manova) faktorial pada pengaruh jenis cabai dan jenis kemasan terhadap karakteristik cabai. Seminar Statistika FMIPA UNPAD. <https://www.researchgate.net/profile/Sri-Winarni/publication/325723439>
- Danuri. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Infokam*, pp. No.2,(March). <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness. Perceived Easy of Use. and User Acceptance of Information Technology. *International Journal Management Machine Studies*, 38(1), 475–487. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi akademisi, manajer, investor, dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Field, A. P. (2005). *Discovering statistics using SPSS (2nd Edition)*.
- Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jr *et al.* (2010). *Multivariate Data Analysis*. 1–761.
- Kasmir. (2010). *Pemasaran Bank* (Revisi cet). Kencana.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keduabelas*. Raja Grafindo Persada.
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254>
- Mayasari *et al.* (2021). Pengaruh internet banking dan mobile banking terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55–72. <http://repository.upi.edu/id/eprint/66542>
- Medyawati *et al.* (2021). Financial technology as determinants of bank profitability. *Journal of*

-
- Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(2), 91–100.
<https://doi.org/10.32996/jefas.2021.3.2.10>
- Nugroho, *et al.* (2023). *The Impact of Financial Technology on Banking Profitability*. 6(2), 255–264.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*. 1–31.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Indonesia*. ojk.go.id
- Sepriani, L. (2022). *Peran Produk Financial Technology dalam Kinerja Keuangan Perusahaan*. 4(2), 100–107.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(November), 96–107. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thio, J. C., & Yusniar, M. W. (2021). Pengaruh mobile banking terhadap kinerja keuangan perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 353–364.
<http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/518>
- Trinh & Ngan (2020). *Fintech and financial literacy Asian Development Bank Institute*. 1154.